
UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK SISWA SMAN 3 TEBO TAHUN PELAJARAN 2022/2023

NURHAYATI

SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi

Email: nurhayatinadifa@gmail.com

Diterima: 13 Maret 2023

Direview: 20 Maret 2023

Dipublis: 20 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Pair Check* pada siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Pair Check* dapat meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan aktifitas belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa. Persentase aktifitas belajar siswa meningkat terlihat dari lembar observasi siswa dari 55,7% siswa pada siklus I menjadi 78,13% siswa pada siklus II dengan kategori baik. Peningkatan aktifitas belajar siswa diikuti dengan peningkatan rerata persentase hasil belajar matematika siswa dari 46,9% pada siklus I menjadi 79,43% pada siklus II.

Kata Kunci: aktifitas belajar, hasil belajar, matematika, pair checks

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam pengertian secara umum merupakan proses transmisi pengetahuan dari satu orang kepada orang lain. Pendidikan adalah usaha sadar membantu anak dalam menuju kedewasaan baik fisik maupun psikis. Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan manusia seumur hidupnya, karena pendidikan bisa didapatkan dalam lingkungan apapun. Manusia perlu memiliki pendidikan, karena pendidikan dapat menuntun manusia kepemikiran yang lebih maju, pendidikan dapat menuntun manusia dalam berpartisipasi tidak hanya bermasyarakat tetapi juga kehidupan bernegara (Wati, 2020, Satriani & Usman, 2018).

Dalam dunia pendidikan, cara belajar secara aktif perlu diterapkan untuk mendidik peserta didik berpikir mandiri. Aktifitas merupakan unsur yang penting bagi peserta didik, karena dengan aktifitas belajar yang dimiliki peserta didik akan dengan mudah meraih prestasi. Jika dilihat dari aspek kognitif, dengan belajar secara mandiri akan membuat Hasil Belajar pengetahuan lebih awet tertanam dalam ingatan sehingga akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa mengerjakan tugasnya sendiri dengan memanfaatkan sumber belajar yang dimilikinya (Lenggu, 2022, Wiratsiwi, 2019).

Dari observasi awal peneliti pada September 2022 dalam pembelajaran matematika kelas XI di SMA Negeri 3 Tebo, pembelajaran yang masih berpusat pada guru membuat siswa menjadi mudah bosan, sehingga suasana menjadi ramai karena tidak sedikit siswa yang justru asyik

mengobrol sendiri dengan temannya. Inisiatif belajar siswa juga masih kurang terlihat dari siswa yang kurang menggunakan sumber belajar yang mereka miliki. Pada saat guru memberikan soal latihan siswa masih mengandalkan teman dalam mengerjakan soal bahkan terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan soal tersebut.

Aktifitas belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tergantung kepada gurunya". Indikator aktifitas belajar adalah sebagai berikut: (1) belajar berdasarkan inisiatif sendiri, (2) tanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran, (3) ketidak ketergantungan terhadap orang lain, (4) disiplin dalam belajar, (5) percaya diri (Busrial, 2022, Rahayu, et al, 2019).

Dalam pembelajaran yang sedang berlangsung terlihat siswa masih belum sepenuhnya memahami konsep hal ini terlihat dari lemahnya ingatan siswa tentang suatu materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, sehingga guru harus menjelaskan kembali materi tersebut. Ketika guru memberikan soal latihan, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal karena siswa masih kebingungan memilih prosedur untuk memecahkan suatu soal yang diberikan oleh guru.

Hasil Belajarnya adalah kemampuan yang berkenaan dengan memahami ide-ide matematika yang menyeluruh dan fungsional. Indikator Hasil Belajar adalah sebagai berikut: (1) menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, (2) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan objek-objek matematika, (3) menerapkan konsep secara algoritma, (4) memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang dipelajari, (5) menyajikan konsep dalam berbagai representasi, (6) mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal atau eksternal (Julita, et al, 2022, Pagan, 2022).

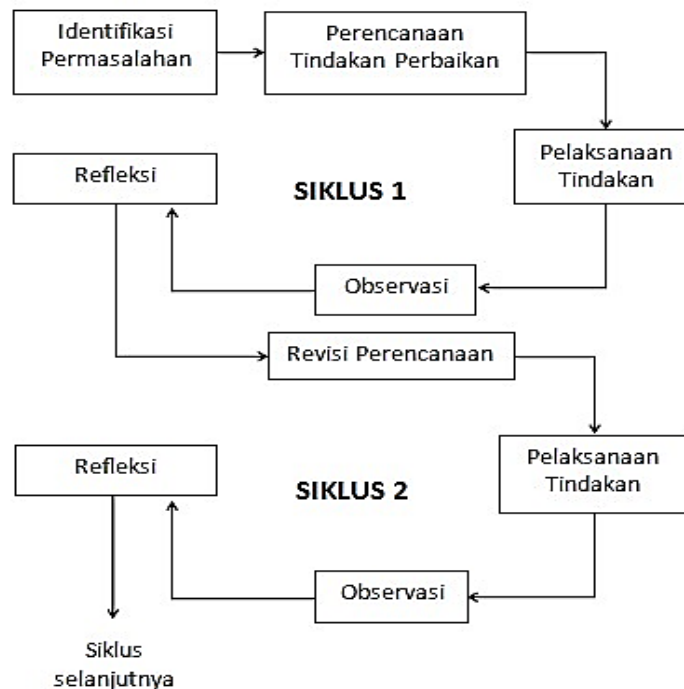
Menanggapi fenomena tersebut maka kemudian peneliti mencoba menggunakan konsep *Cooperative Learning* salah satu di antaranya adalah model pembelajaran *pair checks*. Berdasarkan masalah-masalah yang timbul diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar dan Hasil Belajar matematika siswa yaitu pembelajaran menggunakan metode *Pair Check*. *Pair Check* merupakan metode pembelajaran antar dua orang atau berpasangan, dalam metode ini setiap pasangan mendapat peran masing-masing yaitu pelatih dan *partner*. *Partner* bertugas menjawab soal yang diberikan guru, sedangkan pelatih bertugas mengecek jawaban dari *partner* atau memberikan *peer tutoring* kepada *partner* apabila tidak bisa mengerjakan soal (Widiani, 2021, Sihombing, 2020).

Melalui *Cooperative Learning* dengan model pembelajaran *pair checks* suasana belajar diharapkan lebih efektif yang pada gilirannya, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa, sehingga siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Fitrohoerani, 2022, Arifin & Aprisal, 2020).

Pair check (pasangan mengecek) adalah model pembelajaran kooperatif atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagen tahun 1993. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut Aktifitas dan kemampuansiswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan dalam pembelajaran di sekolah. Banyak kelebihan maupun kelemahan. Model ini menerapkan pembelajaran berkelompok yang menuntut Aktifitas dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan. *Pair Check* merupakan model pembelajaran untuk melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. Oleh karena itu dengan melaksanakan pembelajaran dengan tipe *pair check* mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa (Rozana & Hotmaida, 2021 Asrini, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Adapun masing-masing siklus terdiri dari tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Berikut ini adalah gambaran komponen dalam PTK yaitu:



Gambar
Siklus dalam prosedur PTK

Gambar 1. Bagan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Yang Dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Pair Check* dapat meningkatkan Aktifitas belajar dan Hasil Belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan tes Hasil Belajar siswa. Aktifitas belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada saat peneliti menyampaikan materi sebagian besar siswa memperhatikan tetapi masih banyak siswa yang mengobrol dengan temannya dan malas mencatat materi yang disampaikan jika tidak diminta. Sebagian besar siswa mempunyai buku catatan, dan buku penunjang pada saat pembelajaran matematika akan tetapi belum digunakan secara optimal untuk membantu menyelesaikan soal yang diberikan oleh peneliti, sebagian siswa justru masih mencontek jawaban dari sesama *partner* dari tim lain.

Sebagian besar siswa masih malu untuk bertanya pada materi yang kurang dipahami sehingga pada saat *partner* menjawab soal yang diberikan oleh peneliti masih banyak yang menjawab dengan tidak jujur atau mencontek. Persentase Aktifitas belajar siswa dari lembar observasi sebesar 55,7% siswa dalam kategori baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dari hasil tes Hasil Belajar matematika sebagian siswa mampu menyebutkan unsur-unsur berdasarkan panjang sisi, besar sudut, dan diagonalnya, serta siswa mampu

menentukan benar atau salahnya suatu pernyataan. Akan tetapi siswa masih kurang dalam menyelesaikan masalah mengenai unsur-unsur segiempat melalui konsep lain, misalnya aljabar. Persentase Hasil Belajar matematika siswa sebesar 46,9% dengan kategori baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berikut tampilan dalam tabel:

Tabel 1. Aktifitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Siklus I	Aktifitas Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
Presentase	55,7 %	46,9 %
Kategori	Baik	Baik
Indikator	Belum Mencapai	Belum Mencapai

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *Pair Check*. Siswa mulai bersemangat mengerjakan soal yang diberikan karena sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *Pair Check*. Pada saat *partner* menjawab soal, pada langkah ini *partner* dituntut agar bertanggung jawab mengerjakan soal yang diberikan, percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain. Pada tahap pengecekan (*Check*), pada tahap ini pelatih bertanggung jawab mengecek langsung jawaban *partner*. Berdasarkan observasi Aktifitas belajar siswa mulai mampu menunjukkan tanggung jawabnya terhadap peran masing-masing. Sebagian besar siswa memperhatikan dan juga mencatat materi yang disampaikan peneliti. Siswa dan peneliti lebih banyak berkomunikasi, sehingga siswa sudah tidak malu untuk bertanya.

Sebagian siswa juga mulai berani mengemukakan pendapatnya dan juga berani menuliskan jawabannya sendiri di papan tulis. Persentase Aktifitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi Aktifitas belajar siswa sebesar 78,13% siswa dalam kategori baik. Berdasarkan data hasil tes Hasil Belajar matematika, sebagian besar siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan menyebutkan unsur-unsur berdasarkan panjang sisi, besar sudut, dan diagonalnya, serta siswa mampu menentukan benar atau salahnya suatu pernyataan. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan masalah mengenai keliling dan luas segiempat melalui konsep lain, misalnya aljabar. Dengan persentase sebesar 79,43% siswa yang termasuk kategori baik. Data hasil lembar observasi Aktifitas belajar dan tes Hasil Belajar matematika siswa sudah memenuhi indikator yang diharapkan.

Tabel 2. Aktifitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Siklus I	Aktifitas Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
Presentase	78,13 %	79,43 %
Kategori	Baik	Baik
Indikator	Mencapai	Mencapai

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*, persentase kemandirian belajar dari lembar observasi 55,7% pada siklus I menjadi 78,13% pada siklus II dengan kategori baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA-1 SMA Negeri 3 Tebo provinsi Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan persentase sebesar 46,9% pada siklus I, 79,43% pada siklus II dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Sesuai dengan kesimpulan yang dikemukakan maka peneliti menyampaikan saran bahwa untuk meningkatkan pembelajaran matematika yaitu penggunaan metode pembelajaran *Pair Check* sebagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan Aktifitas belajar dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Aprisal, A. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pair checks terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 89-98.
- Asrini, N. W. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Pair Check. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 338-344.
- Busrial, B. (2022). Upaya meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Penerapan Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 1-8.
- Fitrohoerani, D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vii Pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 45-55.
- Julita, N., Rosalina, E., & Hajani, T. J. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI SD NEGERI 67 LUBUKLINGGAU. *LJESSE: Linggau Journal of elementary school education*, 2(3), 122-131.
- Lenggu, E. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIRS CHECK PADA PELAJARAN FISIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 LOBALAIN. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(8), 462-476.
- Pagan, K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Pada Materi Iman Kepada Malaikat Allah Swt. Di Kelas VII. 3 SMP Negeri 1 Bambel. *Serambi PTK*, 9(1), 82-94.
- Rahayu, A., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2019). Penerapan model pembelajaran savi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 102-111.
- Rozana, R., & Hotmaida, H. (2021). UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM GERAK MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK KELAS VIII. A SMP NEGERI 19 TANJUNG JABUNG. *Jurnal Pembelajaran Biologi: Kajian Biologi dan Pembelajarannya*, 8(1), 35-40.
- Satriani, S., & Usman, M. R. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks dengan Tipe Think Pair Share pada Kelas VIII SMP. *Nabla*

Dewantara, 3(1), 73-81.

- Sihombing, L. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS BERBANTUAN KARTU SOAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 235-251.
- Wati, M. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Tipe Pair Checks. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*.
- Widiani, N. L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 278-284.
- Wiratsiwi, W. (2019). Model Pair Check Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 180-187.